

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia keilmuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolis yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Kegunaan mata pelajaran Matematika bukan hanya memberi kemampuan dalam perhitungan-perhitungan kuantitatif, tetapi juga dalam penataan cara berfikir, terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahkan masalah (Darhim, 1993:14).

Perkembangan pengajaran matematika di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor siswa, guru dan materi pelajaran itu sendiri. Salah satu faktor yang cukup berperan adalah materi pelajaran, karena selain berkaitan dengan kesesuaian dan kesiapan siswa, materi pelajaran matematika juga harus memperhatikan materi-materi sebelumnya sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Pendidikan yang diberikan pada siswa kelas 2 SD adalah pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Bagi guru hal ini bukanlah suatu hal yang mudah, karena pada setiap tahap siswa tersebut baru mengenal apa artinya dunia pendidikan formal. Lebih lebih siswa tersebut merupakan siswa yang langsung memasuki pendidikan dasar formal tanpa melalui jenjang pendidikan Taman kanak-kanak terlebih dahulu.

Dalam hal ini kita harus mengetahui faktor psikologis siswa. Karena pada tahap ini, siswa baru melalui adaptasi dengan segala yang berbau pendidikan formal yang belum pernah dialami sebelumnya. Untuk itu, pola pendidikan yang kita berikan harus disesuaikan dengan pola adaptasi guna meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu gambar dan cerita sebagai upaya guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SD telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, hanya saja siswa masih belum siap dengan aktivitas. Aktivitas siswa dikelas pada saat pembelajaran berlangsung masih rendah, hal ini dikarenakan siswa hanya bertumpu pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

Secara umum pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik bagi siswa bahkan siswa berasumsi bahwa pelajaran Matematika itu sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar-mengajar. Seperti kita ketahui juga bahwa mempelajari matematika tidak boleh terpenggal-penggal karena matematika itu akan berhubungan dengan setiap bagiannya. Pelajaran Matematika juga tidak terlepas dari perhitungan sehingga jika anak kurang menguasai kemampuan berhitung secara baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula. Keterampilan berhitung di Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka sangatlah tepat jika mendapat perhatian sejak awal.

Dari hasil ulangan tentang materi berhitung, hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting tahun pelajaran 2011/2012 yang diperoleh masih rendah. Hal

ini dapat dilihat dari nilai rata-rata matematika semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 55 dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya 11 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa, sehingga persentase ketuntasan secara umum adalah 55% sedangkan yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 75%. Ada banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal, diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai, kurangnya motivasi siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Dalam konteks yang aplikatif, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan antara guru dan siswa memegang peranan penting. Suryosubroto (1997: 19), menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Hal senada diungkapkan Sukewi (1994:3), bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/ strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Salah satu diantaranya dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajarsiswanya. Oleh karena itu, guru seyogyanya

menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Fenomena yang terjadi dilapangan sehubungan dengan rendahnya hasil belajar berhitung bertalian erat dengan substansi materi berhitung yang cenderung hafalan. Terkait dengan itu diperlukan peran media pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi berhitung dengan fenomena dilapangan, sehingga siswa mampu mempelajari materi berhitung tanpa ada perasaan takut dan tertekan. Salah satu diantaranya dapat memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran Matematika khususnya berhitung.

Sadiman (1996:30), menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahan pemahaman. Mengacu pada kelebihan media gambar maka dapat dimungkinkan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran Matematika akan meningkatkan pemahaman berhitung siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti memandang perlu untuk menerapkan pemanfaatan media atau alat peraga di SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain sebagai berikut.

- a. Aktivitas siswa masih rendah ketika mengikuti pembelajaran Matematika.

- b. Kemampuan berhitung siswa kelas I masih rendah.
- c. Belum diterapkannya pemanfaatan media gambar sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SD Negeri 1 Purwodadi Tahun pelajaran 2010/2011?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri 1 Purwodadi dengan menggunakan media gambar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri 1 Purwodadi dengan menggunakan media gambar.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil dari adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri 1 Purwodadi dengan menggunakan media gambar..
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri 1 Purwodadi dengan menggunakan media gambar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan yang memberi masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar berhitung.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa di sekolah khususnya dalam bidang matematika.